

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK terbentuk dari tiga kata, dan masing – masing kata mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu:

1. Penelitian

Menujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm 2-3

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam bab III ini penulis ingin memaparkan keadaan lokasi dilaksanakannya penelitian. Hal ini penulis pandang perlu karena untuk menghindari persepsi yang salah tentang lokasi penelitian yang nantinya juga sangat berpengaruh pada analisa data yang akan dilakukan. Memaparkan kondisi riil lokasi penelitian menjadi sangat penting ketika hasil dari penelitian ini akan dijadikan referensi, karena keadaan dan kondisi yang ada tentunya juga dipertimbangkan untuk menerapkan metode demonstrasi dan drill dalam meningkatkan pembelajaran ibadah salat. Secara garis besar lokasi penelitian dapat penulis sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Profil RA Muslimat NU Ngrajek

a. Nama dan Alamat	: RA Muslimat NU Ngrajek 2
b. Tahun Pendirian	: 21 Juni 2003
c. No. Piagam Akreditasi	: Kd II.08/4/PP.00/885/2007
d. Yayasan Pengelola	: Muslimat NU
e. Jumlah Rombongan Belajar	: 2
f. Jumlah Lokal	: 1
g. Jumlah Kelas	: 1
h. Kamar Mandi / WC	: 2
i. Jumlah Guru	: 4 Orang
j. Jumlah Siswa	: 40 siswa
k. Meja Guru	: 2
l. Kursi Guru	: 4
m. Meja Anak	: 10
n. Kursi Anak	: 52
o. Almari	: 2
p. Rak Buku	: 2
q. Status Tanah	: Wakaf, luas 99 m ²

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU Ngrajek 2 yang terletak dikomplek pondok Al-Muttaqin dan Masjid Al-Itqon. Dari sisi

geografis RA Muslimat NU Ngrajek tergolong strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum, karena letaknya dilalui untuk jalur Yogyakarta dengan Borobudur. RA Muslimat NU Ngrajek diapit oleh beberapa dusun, sebelah selatan dusun Danggan, sebelah utara dusun Selak, sebelah timur dusun Nglaseman dan sebelah barat dusun Ponggok.

Walaupun terletak tidak jauh dari pusat keramaian, namun begitu suasana khidmat dalam belajar tetap terjaga, karena terhindar dari lalu lalang kendaraan dan kebisingan kendaraan bermotor tidak begitu terdengar.

3. Sejarah singkat RA Muslimat NU Ngrajek

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus dan komite sekolah Bapak Kholid Asádi da Ibu Siti Maghfiroh diperoleh keterangan bahwa keberadaan RA Muslimat NU Ngrajek 2 dilatar belakangi oleh sedikitnya jumlah murid MI Al-Maárif Ngrajek, dikarenakan dalam satu Desa ada dua SD dan satu MI maka dari pengurus, komite dan masyarakat bermusyawarah untuk merintis mendirikan pendidikan yang bernuansa islami yaitu program pendidikan anak usia dini atau RA dengan tujuan untuk menyuburkan keberadaan MI yang sebelumnya jumlah murid sangat sedikit. Meskipun dalam keadaan yang serba seadanya, para guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Terbukti bahwa selama berdiri sampai saat ini RA Muslimat NU Ngrajek 2 dalam setiap tahunnya selalu mendapatkan kejuaraan lomba dalam bidang umum maupun agama dari tingkat kecamatan sampai kabupaten.

4. Kegiatan Ekstra

Disamping kegiatan belajar mengajar pokok , di RA Muslimat NU Ngrajek juga menambah kegiatan ekstra diantaranya :

- a. Mengaji dengan menggunakan Iqro'
- b. Seni angklung
- c. Seni Tari

d. Cara baca tulis dengan cepat

5. Kondisi RA Muslimat NU Ngrajek

Kondisi RA Muslimat NU Ngrajek 2 sebenarnya kurang memenuhi syarat karena antara kelompok belajar kelas A dan kelas B dijadikan satu hanya dibatasi dengan sekat, namun guru tetap berusaha semaksimal mungkin dalam belajar mengajar tetap dapat berhasil dengan baik. Disamping itu juga dilokasi sekitar sangat mendukung sekali terhadap keberhasilan dan perkembangan RA Muslimat NU Ngrajek 2, sebab mayoritas penduduk beragama islam. RA Muslimat NU Ngrajek 2 berkembang dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah siswa RA Muslimat NU Ngrajek.

6. Keadaan Guru RA Muslimat NU Ngrajek

Dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki peranan yang sangat vital bagi kemajuan dan kualitas dilembaga tersebut. Tidak berbeda dengan pendidikan usia dini seperti di RA Muslimat NU Ngrajek 2, guru yang mengajar memiliki kualifikasi yang dapat dipertanggung jawabkan ditambah pengalaman mengajar yang sudah bertahun-tahun dalam menangani pendidikan usia dini.

Secara lengkap guru di RA Muslimat NU Ngrajek 2 dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel I
Daftar Guru RA Muslimat NU Ngrajek Tahun 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1.	Zaziroh	Kepala	S1	
2.	Hj.Siti Rodhijah	Guru	DII	
3.	Ulfah Kusniah	Guru	DII	Sedang menyelesaikan study guna meraih gelar sarjana
4.	Endah Wahyuni	Guru	SMA	Sedang menyelesaikan study guna meraih gelar sarjana

7. Jumlah Siswa RA Muslimat NU Ngrajek Tahun 2010/2011

Tidak kalah pentingnya dengan guru, murid sebagai syarat berjalannya sebuah lembaga pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting, karena apalah artinya guru yang berkualitas jika tidak dibarengi dengan adanya murid dilembaga tersebut. Jumlah murid yang banyak juga memiliki arti bahwa lembaga tersebut memiliki kepercayaan dimasyarakat sekitar. Dan semakin sedikit jumlah murid atau menurunnya minat masyarakat sekitar dalam memasukkan putra-putrinya dilembaga tersebut berarti kurang mendapat kepercayaan. Jika dilihat dari kondisi siswa RA Muslimat NU Ngrajek cukup mendapatkan kepercayaan dari masyarakat disekitar lokasi, sebab di desa Ngrajek ini ada 3 TK dan RA Ngrajek mendapat siswa paling banyak dibandingkan dengan TK yang lain.

Terbukti jumlah siswa RA Ngrajek pernah mencapai 51 siswa, 25 siswa dari kelompok A dan 26 siswa dari kelompok B. Pada saat ini jumlah siswa RA Ngrajek ada 40 siswa, terdiri dari 22 siswa kelompok A dan 18 siswa kelompok B. Secara jelas kondisi siswa RA Muslimat NU Ngrajek tahun pelajaran 2010/2011, dapat dilihat dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2

Daftar Siswa RA Muslimat NU Ngrajek Tahun ajaran 2010/2011

NO	KELOMPOK LAKI-LAKI	KELOMPOK PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	8	14	22	Kelas A
2	7	11	18	Kelas B

8. Nama Siswa RA Muslimat NU Ngrajek Tahun Ajaran 2010/2011

Tabel 3
Nama Siswa

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	98	Zakia Zaidatul Latifa	Kelompok B
2	108	Linggar Nuvaisa	Kelompok B
3	113	Devita Almira Aurelia	Kelompok B
4	117	Rora Ananda Shabrina	Kelompok B
5	105	Dhila Arienti Putri	Kelompok B
6	115	M. Aldilla Akbar	Kelompok B
7	118	Aisya Naila Tsabita	Kelompok B

8	119	Pratama Niko Aprian	Kelompok B
9	120	Farkhan Masruri	Kelompok B
10	121	Ahmad Mufti Akbar	Kelompok B
11	122	Fitria Qothrunada Syafira	Kelompok B
12	123	Fajar Istiawan	Kelompok B
13	124	Sri Nur Khanifatun	Kelompok B
14	125	Muhammad Kharis	Kelompok B
15	126	Eka Fauziatun Fitria	Kelompok B
16	127	Qadhi Zaka Zadit Taqwa	Kelompok B
17	128	Laila Intan Pandini	Kelompok B
18	129	Elzha Amelya Yuniana	Kelompok B

9. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester 2, bulan April dan Mei Tahun 2011 di RA Muslimat NU Ngrajek yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas yaitu untuk meningkatkan keterampilan ibadah salat siswa.

Siswa kelas B RA Muslimat NU Ngrajek yang dijadikan subyek penelitian ini berjumlah 18 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas B ini secara lebih detail dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Usia siswa rata-rata 6,5 tahun.
- b. Latar belakang orang tua sebagian berprofesi sebagai pedagang sebagian lagi berprofesi sebagai petani.
- c. Tingkat kemampuan siswa, berdasarkan pengamatan selama peneliti mengajar adalah 6 siswa berkemampuan baik, 7 siswa berkemampuan cukup, 5 siswa berkemampuan kurang atau lambat .

Kemampuan belajar materi Pendidikan Agama Islam kelas RA Muslimat NU Ngrajek kelompok B belum menghasilkan hasil yang baik. Anak didik belum memahami sepenuhnya tentang hafalan bacaan salat dan menyelaraskan dengan gerakan salat. Karena program dari RA Muslimat NU Ngrajek adalah lulusan dari RA Muslimat NU Ngrajek diharapkan sudah hafal bacaan salat dan dapat menyelaraskan dengan gerakan salat dengan baik.

Hal ini disebabkan karena penerapan metode dalam proses belajar kurang bervariasi. Guru banyak menggunakan metode ceramah saja sehingga suasana proses belajar mengajar kurang menyenangkan, siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan. Ada yang berbicara sendiri, ada yang bersendau gurau, bermain, sehingga tingkat pemahaman hafalan bacaan salat tidak sesuai yang diharapkan.

Adapun hasil evaluasi siswa sebelum penerapan metode Demonstrasi dan Drill dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil evaluasi siswa sebelum penerapan metode Demonstrasi dan Drill

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	NILAI
1	98	Zakia Zaidatul Latifa	B
2	108	Linggar Nuvaissa	B
3	113	Devita Almira Aurelia	C
4	117	Rora Ananda Shabrina	B
5	105	Dhila Arienti Putri	C
6	115	M. Aldilla Akbar	C
7	118	Aisyah Naila Tsabita	C
8	119	Pratama Niko Aprian	D
9	120	Farkhan Masruri	A
10	121	Ahmad Mufti Akbar	D
11	122	Fitria Qothrunada Syafira	B
12	123	Fajar Istiawan	D
13	124	Sri Nur Khanifatun	C
14	125	Muhammad Kharis	C
15	126	Eka Fauziation Fitria	B
16	127	Qadhi Zaka Zaidit Taqwa	C
17	128	Laila Intan Pandini	D
18	129	Elzha Amelya Yuniana	C

Keterangan A = Istimewa
B = Baik
C = Cukup
D = Kurang

Dengan demikian nilai yang diperoleh dalam materi salat belum tuntas belum memenuhi ketuntasan belajar minimal 85%, sehingga perlu dilakukan upaya agar siswa mampu meningkatkan hafalan bacaan salat

dan dapat menyelaraskan dengan gerakan salat. Maka penulis selaku guru yang mengajar di RA Muslimat NU Ngrajek melakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dan drill yang dilakukan melalui tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran, dan dilaksanakan secara kolaborasi. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan tindakan sesuai dengan rancangan PTK, observasi tindakan dengan menggunakan berbagai instrumen observasi dan refleksi atas tindakan yang dilakukan yaitu setelah memperhatikan hasil observasi.² Tahapan kegiatan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan (Observasi)
4. Refleksi.³

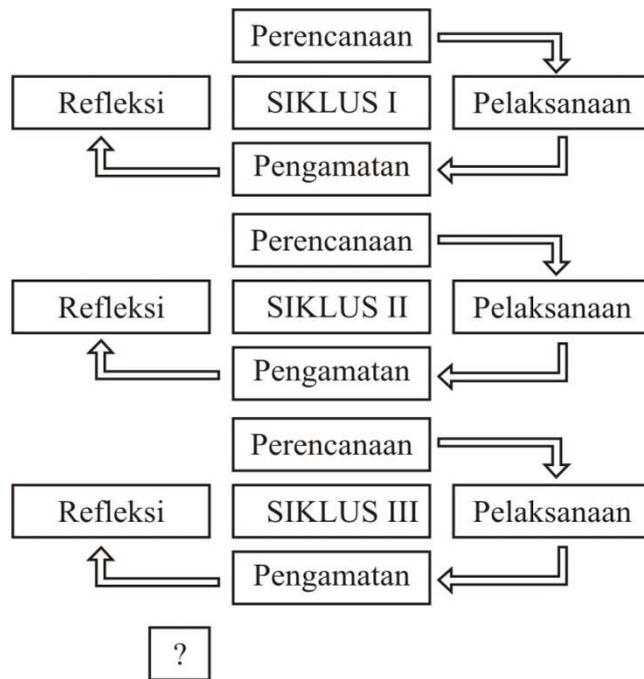
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus 1, siklus II, dan siklus III. Dalam setiap siklusnya terdapat evaluasi, dimana dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bagaimana keterampilan ibadah salat siswa, apakah ada peningkatan atau tidak serta bagaimana keserasian antara bacaan dengan gerakan salatnya.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yang merupakan titik estafet dalam tindakan. Empat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

76. ² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm

³ Wina, *Penelitian*, hlm 78-80



1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tentang salat fardhu yang meliputi:

- a) Kompetensi Dasar melaksanakan salat fardhu
- b) Indikator yang dicapai membiasakan untuk menghafalkan dan menyelaraskan bacaan salat dengan gerakan salat.

2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung yang diperlukan. Alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Seperangkat alat salat
- b) Gambar peragaan gerakan salat
- c) Karpet
- d) Gambar dari triplek gerakan orang salat

3) Membuat alat evaluasi

Materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu salat fardhu maka tes yang digunakan adalah tes praktek yaitu :

- a) menghafalkan bacaan salat .
- b) Praktek gerakan salat.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu :

- 1) Sebagai apersepsi guru memberikan penjelasan bacaan salat Bersama guru siswa disuruh mengulang bacaan salat fardhu
- 2) Guru memperlihatkan gambar peragaan gerakan salat sambil mempraktekkan, siswa memperhatikan.
- 3) Dengan bimbingan guru siswa mempraktekkan gerakan salat.
- 4) Guru mengadakan evaluasi dengan cara menyuruh siswa secara bersama-sama mempraktekkan salat lengkap dengan bacaan serta gerakannya.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar, peneliti berkolaborasi dengan guru B mengamati kegiatan dengan memberikan penilaian kepada siswa. Hal itu untuk mengetahui bagaimana keterampilan ibadah salat siswa pada siklus 1 ini..

Guru sebagai peneliti menyiapkan lembar penilaian, adapun aspek yang diamati pada siswa untuk di nilai adalah:

- 1) Hafalan bacaan dalam salat.
- 2) Gerakan-gerakan salat.
- 3) Keserasian antara bacaan dan gerakan salat.

Adapun hasil penilaian secara klasikal dari aspek tersebut dapat dilihat pada lembar penilaian sebagai berikut :

Tabel 6
Lembar penilaian Siswa secara klasikal dalam
Pelaksanaan Penelitian Siklus I

No	Aspek yang Diamati	H a s i l		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Hafalan bacaan dalam salat		√	
2.	Gerakan-gerakan salat		√	
3.	Keserasian antara bacaan dan gerakan salat		√	

Demikian nilai hasil pengamatan hafalan bacaan salat pada tabel diatas, akan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya dibawah ketuntasan. Sehingga perlu adanya tindakan penelitian pada siklus II

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan siklus I secara klasikal dapat kita lihat bahwa siswa belum mampu dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru ada siswa yang berbicara, bermain sendiri, dan bergurau sehingga hasilnya kurang memuaskan , maka perlu adanya tindakan penelitian perbaikan pada siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari kekurangan dan kegagalan siklus I yang meliputi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pelajaran tentang salat fardhu indikator yang dicapai yaitu : Membiasakan melaksanakan salat fardhu dengan baik.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.

Alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran :

- a) Seperangkat alat salat.
- b) Gambar peragaan gerakan salat fardhu

- c) Karpet
 - d) Gambar dari triplek gerakan orang salat
- 3) Membuat alat evaluasi

Materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu salat fardhu maka tes tes yang digunakan adalah tes praktek yaitu :

- a) Praktek gerakan salat fardhu secara berkelompok
- b) Praktek melaksanakan salat fardhu secara perorangan

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu :

- 1) Sebagai apersepsi guru memberikan penjelasan tentang urutan gerakan salat fardhu dan bagaimana cara melaksanakan salat dengan baik dan benar.
- 2) Siswa di bagi 2 kelompok
- 3) Guru memberi contoh pada siswa tentang melaksanakan salat fardhu, membiasakan salat fardhu, hafal bacaan salat dan menyebutkan rokaat salat fardhu.
- 4) Siswa memperhatikan peragaan guru dengan cermat.
- 5) Bersama guru siswa melaksanakan salat fardhu
- 6) Siswa diminta melaksanakan cara salat fardhu yang dicontohkan guru dan secara bergantian satu kelompok melaksanakan cara salat fardhu yang dicontohkan guru.
- 7) Untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru mengadakan tanya jawab secara bergilir.
- 8) Mengadakan evaluasi dengan menyuruh anak maju satu persatu melaksanakan salat fardhu.
- 9) Mendalami materi

c. Tahap Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan terhadap siswa dalam memperagakan gerakan salat dan bacaannya dengan cermat dan teliti.

Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lembar pengamatan sebagai berikut

Tabel 8
Lembar Penilaian Siswa Secara Klasikal dalam Pelaksanaan Penelitian Siklus II

No	Aspek yang Diamati	H a s i l		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Hafalan bacaan dalam salat		√	
2.	Gerakan-gerakan salat	√		
3.	Keserasian antara bacaan dan gerakan salat		√	

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap siswa secara klasikal pada siklus II sudah ada perubahan dan perbaikan dibanding siklus I. Setelah anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok mereka mulai memperhatikan apa yang diterapkan oleh guru. Dari segi gerakan keterampilan siswa mulai meningkat lebih baik. Tetapi masih perlu perbaikan dari segi hafalan dan keserasian antara bacaan dan gerakan salat. Hal itu bisa dikarenakan masih ada siswa yang pasif dalam bekerja kelompok terlihat diam selama kegiatan berlangsung. Maka masih perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus III.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III sebagai tindak lanjut dari kekurangan dan kegagalan siklus II meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

1) Membuat Satuan Kegiatan Harian (SKH)

Satuan kegiatan harian pada materi tentang salat fardhu dengan indikator terbiasa melaksanakan salat fardhu dengan baik dan benar.

2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan

Alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran adalah :

- a) Seperangkat alat salat
- b) Gambar peragaan gerakan salat
- c) Karpet
- d) Gambar dari triplek gerakan orang salat

c) Membuat Alat Evaluasi

Sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu salat fardhu, maka tes yang digunakan praktek yaitu :

Gerakan salat fardhu dengan niat dan bacaannya sampai salam dengan cara salat berjama'ah.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian pada siklus III, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu :

- 1) Sebagai apersepsi guru menanyakan pada siswa tentang melaksanakan salat fardhu dirumah dengan orang tuanya.
- 2) Guru menggunakan gambar dan melakukan tanya jawab pada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa.
- 3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan diberi pengarahan tentang yang akan dilaksanakan.
- 4) Secara bergantian setiap kelompok melaksanakan cara salat fardhu serta bacaannya dengan salat berjama'ah dan guru bertindak sebagai imam.
- 5) Secara bergantian setiap kelompok melaksanakan cara salat fardhu dengan bacaannya secara berjama'ah dan salah satu siswa sebagai imam.
- 6) Mengadakan evaluasi dengan menyuruh anak maju satu persatu melaksanakan gerakan salat beserta bacaannya, kemudian di lanjutkan dengan praktek salat berjama'ah
- 7) Mendalami materi

c. Tahap Observasi/ Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan penilaian, peneliti mengamati kelompok siswa dalam mempraktekkan gerakan salat dan bacaannya secara berjama'ah dengan cermat.

Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 11
Lembar penilaian siswa secara klasikal dalam
Pelaksanaan Penelitian Siklus III

No	Aspek yang diamati	H a s i l		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Hafalan bacaan dalam salat	√		
2.	Gerakan-gerakan salat	√		
3.	Keserasian antara bacaan dan gerakan salat	√		

d. Tahap Refleksi

Hasil dari siklus III dalam pembelajaran salat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill menunjukkan kemajuan. Dimulai dengan pembiasaan salat disekolah dan dirumah beserta orang tuanya. Siswa lebih memahami bacaan salat dan dapat menyerasikan dengan gerakan salat. Kemudian siswa juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada saat tanya jawab lebih berani menjawab pertanyaan dengan baik. Berdasarkan pada tindakan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan keterampilan ibadah salat siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Satuan Kegiatan Harian, dan Observasi.

Ketiga instrumen itu akan diuraikan sebagai berikut :

1. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Adapun isi silabus adalah Kompetensi Dasar (KD), dan Materi Pokok. Untuk silabus yang digunakan pada penelitian ini ada pada lampiran I.

2. Satuan Kegiatan Harian

Satuan Kegiatan Harian (SKH) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap putaran. Masing-masing SKH berisi Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian, Tujuan Pembelajaran, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk format SKH dalam penelitian ini, penulis menyajikan pada lampiran II.

3. Lembar penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana keterampilan ibadah salat siswa dari segi hafalannya, gerakan salatnya, maupun dari keserasian antara bacaan dan gerakan salat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Keberhasilan mengumpulkan data sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari:

1. Dokumentasi

Peneliti mengambil data penelitian melalui foto-foto kegiatan praktek salat, dokumen arsip tentang sekolahan.

2. Observasi

Peneliti memperoleh data dari hasil mengamati hal-hal penting dan aspek yang diteliti selama tindakan berlangsung.

3. Tes

Setelah tindakan dilaksanakan peneliti memberi tes keserasian antara bacaan dan gerakan salat untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis pakai adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan atau memaparkan data-data yang diperoleh. Data yang di peroleh dari masing-masing siklus di jabarkan kemudian di bandingkan dengan siklus-siklus selanjutnya, apakah ada peningkatan atau penurunan tentang keterampilan ibadah salat siswa.

H. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keterampilan ibadah salat siswa, yang di tunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang hafal bacaan salat, paham gerakan-gerakan salat serta meningkatnya jumlah siswa yang bisa menyerasikan antara bacaan dengan gerakan dalam salat.